

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga buah madrasah tsanawiyah yang ada di Kabupaten Barito Selatan. Madrasah pertama adalah sebuah MTs Negeri (MTs A), madrasah kedua sebuah MTs Swasta (MTs B), dan madrasah terakhir adalah MTs yang berada di sebuah pondok pesantren (MTs C).

1. MTs Negeri A

MTs Negeri A merupakan sebuah MTs Negeri yang beralamat di Jalan Padat Karya No. 12 A Rt. 43 Kelurahan Buntok Kota, Kecamatan Dusun Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Luas lokasi madrasah 10.000 m², terletak di pinggiran Kota Buntok. Lingkungan luar sebelah depan madrasah merupakan pemukiman penduduk. Sedangkan lingkungan luar sebelah kanan, kiri dan belakang madrasah merupakan sawah tadah hujan (rawa-rawa).

Adapun tokoh pimpinan MTs Negeri A yang berjasa membangun perkembangan dari yang masih berstatus swasta sampai menjadi negeri adalah H. Masturi, S.Pd.I. Kepemimpinan beliau kemudian dilanjutkan berturut-turut oleh H. Saberi AM, S.Ag, Muhamad Irfan, S.Pd, dan Hj. Sinon Risi, S.Ag yang menjabat sebagai Kepala Madrasah perempuan pertama pada MTs Negeri A terhitung dari bulan September 2011 hingga sekarang.

Pada MTs Negeri A pendidik Qur'an Hadist kelas VII diampu oleh Ibu RA, kelas VIII diampu oleh Bapak AM dan kelas IX Ibu SR. Mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan VIII diampu oleh Ibu RU, dan kelas IX diampu oleh Ibu AS. Untuk mata pelajaran Fiqih kelas VII diampu oleh Bapak AF, kelas VIII dan IX diampu oleh Ibu MM. Adapun mata pelajaran SKI kelas VII dan VIII diampu oleh Ibu AR, kelas IX diampu oleh Ibu RA.

2. MTs B

Madrasah ini pada mulanya mendapat hibah sebidang tanah yang terletak di desa Baru. Kemudian karena ada masalah dengan tanah hibah tersebut akhirnya hibah tanah tersebut ditarik kembali. Atas kebaikan salah seorang warga, madrasah ini mendapatkan kembali hibah tanah yang terletak di kelurahan Jelapat dengan ukuran 30 x 17 meter.

Pada 1 Januari 2009 sekolah ini resmi dibuka, dengan jumlah peserta didik 7 orang. Pada tahun ke 2 peserta didik meningkat menjadi 17 seorang. Sekolah ini menampung anak-anak yang kurang mampu dan putus sekolah. Sekolah ini juga menggratiskan seragam sekolah untuk peserta didik tersebut. Di MTs B untuk mata pelajaran Qur'an Hadis diampu oleh Ibu SM, akidah akhlak dan fiqih diampu Ibu ROS dan SKI sendiri diampu oleh Ibu DA.

3. MTs C

MTs C didirikan oleh H. Sutera Aly. DW pada tanggal 25 Juni 1988, dengan Usaha Kesejahteraan Sosial yang dilaksanakan adalah pendidikan keagamaan dan pelayanan kepada anak yatim piatu, dan keluarga miskin yang kurang mampu

melalui sistem pemondokan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan kemajuan zaman dan mengingat dikalangan muslim sangat jauh ketinggalan tentang keagamaan dan melihat pesatnya perkembangan pendidikan agama yang dikelola, dan besarnya motivasi anak dari keluarga yang tidak mampu untuk mengeyam pendidikan formal, maka terciptalah ide untuk mendirikan Pondok Pesantren sebagai wadah untuk membantu anak-anak putus sekolah dan yatim piatu dari keluarga tidak mampu untuk bisa mendapatkan pelayanan pendidikan dan hak asuh seperti anak-anak pada umumnya.

Adapun di MTs C, pendidik PAI di sana berjumlah 2 orang. Ibu SW mengampu mata pelajaran Qur'an Hadis, akidah akhlak dan fiqh. Adapun untuk mata pelajaran SKI dimpu oleh Bapak AM.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang disajikan yaitu data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumenter. Penulis memperoleh data dari hasil wawancara dengan 13 orang pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai responden yang terdiri dari 8 pendidik PAI MTs A, 3 orang pendidik PAI MTs B, dan 2 orang pendidik PAI MTs C. Kemudian dari hasil wawancara dengan 9 orang peserta didik sebagai informan yang diambil dari 3 orang peserta didik masing-masing sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk Interaksi Pendidik-Peserta Didik dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan

a. MTs Negeri A

RA (pendidik Quran Hadist kelas VII), memaparkan:

Aku biasanya maajar bacaramah, kena-kena ada pang tanya jawab, mbah tu tugas. Kakanakan tu lakas paham pang jar bila pakai metode ceramah. Kalo kakanakannya pas aku maajar dengan metode ceramah itu, badiaman, yaa mamperhatikan aja bubahannya, paling-paling batakun bila ada yang kada paham, itu aja. Pinanya katuju haja pang kakanakannya, bila pakai metode ceramah. Kena habis sudah manjelas akan, sudah tanya jawab, tugas ai lagi.¹

Berdasarkan paparan RA di atas, diketahui beliau biasanya mengajar dengan metode ceramah, karena beliau merasa sudah terbiasa dalam memberikan pembelajaran dengan cara berceramah dan para peserta didik paham terhadap pembelajaran yang demikian. Kemudian biasanya setelah berceramah, beliau melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang dibahas. Dilanjutkan dengan penugasan.

Bapak AM mengatakan:

Biasanya pas proses pembelajaran aku menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tutor sebaya. Biasanya aku menjelaskan lawan metode ceramah, mbah tu kutakuni kakanakan kalo pina ada yang kurang paham, bilanya masih ada yang balum paham, ada ja tu yang batakun. Kadang-kadang kusuruh kakanakan tutor sebaya, jadi buhannya badiskusi.²

¹Hasil wawancara dengan RA (pendidik Qur'an Hadist kelas VII) pada hari Rabu, 13 Juli 2016

²Hasil wawancara dengan AM (pendidik Qur'an Hadist kelas VIII) pada hari jumat, 15 Juli 2016

Adapun dari pemaparan AM diketahui bahwa beliau saat proses pembelajarannya juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan terkadang tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan salah satu metode yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam tutor sebaya beliau meminta peserta didik berdiskusi dengan peserta didik lainnya dengan tema-tema yang sudah beliau bagi sebelumnya. Menurut beliau ketiga metode itulah yang sangat mudah digunakan dan peserta didikpun lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Menurut SR (pendidik Qur'an Hadist kelas VIII):

Biasanya ceramah ai yang kugunakan. Sudah tabiasa aku pakai metode ngitu. Kujelasi dulu kakanakan, mbah tu tanya jawab ai. Bila buhannya kadada yang hakun batakun, aku yang manakuni buhannya. Jadi katahuan buhannya tu paham kadanya apa yang kujelasi tadi. Kaitu ai aku maajar rancak.³

Berdasarkan pemaparan SR diketahui beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajarannya. Menurut beliau metode tersebut digunakan kerana sudah menjadi kebiasaan dan sangat mudah digunakan. Hal senada juga diungkapkan oleh RU (pendidik Akidah Akhlak kelas VII dan VIII);

Aku kada pernah meninggalkan yang ngarannya metode ceramah, oleh metode ceramah tu metode yang paling nyaman dipakai pas pembelajaran lawan siswanya pina paham aja, paling jua mun ada metode tanya jawab ai, tugas tu pasti sudahnya.⁴

Adapun AS (pendidik Akidah Akhlak kelas IX) mengatakan:

Biasanya tergantung sikon, maksudnya bila inya memang pagi tu masih segar kawa ja ceramah sedikit, ibaratnya to. Tapi bilanya sudah

³Hasil wawancara dengan SR (pendidik Qur'an Hadist kelas IX) pada hari Jumat, 15 Juli 2016

⁴Hasil wawancara dengan RU (pendidik akidah akhlak kelas VII dan VIII) pada hari Sabtu, 16 Juli 2016

jam terakhir dicari situasi baru ai kayapa caranya, sesuai sikon. Kada kawa pang cuma maanu di situ (RPP), di situkan ceramah, tanya jawab tu pasti, munnya wayah ini kada kawa mun kayaitu, harus nang bervariasi. Mun media jarang-jarang, paling LKS. Sabujurnya mun LKS kada boleh lagi dijadikan media untuk kurikulum 2013. Apa pang bila kita maajar bujur tu sakali kawa dianu lagi, ceramah kada mungkin lagi.⁵

Pemaparan RU di atas, dapat diketahui bahwa beliau selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut beliau dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik mudah dalam memahami pelajaran. Sedangkan dengan menggunakan metode tanya jawab, pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memahami pelajaran yang telah dibahas. Adapun dari paparan AS, diketahui bahwa beliau juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tutor sebaya. Media yang digunakan beliau buku LKS, papan tulis, dan spidol. Untuk penggunaan media LCD maupun lainnya tidak pernah digunakan dalam pembelajaran.

Adapun menurut AF (pendidik fiqih kelas VII):

Karancakannya tu aku pasti bacaramah, paling nyaman dah tu. Bila kakanakannya pina mangantuk, kutakuni napa yang kujelas akan tadi. Bila inya mamperhatikan dapat tu inya, bila kada katahuan tu kada mandangar akan pas aku manjelas akan. Biasanya kakanakan tu barabut haja pang batakun, bila buhannya balum paham. Kujelasi ulang ai, sampai buhannya paham. Bisa ja pang aku mamakai metode demonstrasi, bila pas lawan materinya. Misalnya tayamum, wudhu, sholat. Munnya media, kadang-kadang ja aku manggunakan, tapi ada haja tu, pake LCD tu nah. Jadi kakanakannya malihati di sana. Bisa kuputar akan video orang sambahyang misalnya, jadi inya tahu kayapa orang sambahyang secara langsung di video tu.⁶

⁵Hasil wawancara dengan AS (pendidik akidah akhlak kelas IX) pada hari Senin, 18 Juli 2016

⁶Hasil wawancara dengan AF (pendidik fiqih kelas VII) pada hari Senin, 18 Juli 2016

Jadi, AF menggunakan metode ceramah, diselingi dengan tanya jawab. Kadang-kadang beliau juga menggunakan metode demonstrasi, apabila ada materi yang memang membutuhkan praktek, misalnya materi wudhu, sholat. Apabila masih ada peserta didik yang belum paham terkait dengan materi, beliau akan mengulang penjelasannya sampai peserta didik paham.

Adapun MM (pendidik fiqih kelas VIII dan IX) mamaparkan:

*Metode yang rancak digunakan ya metode ceramah ai, ada pang kena-kena pake metode demonstrasi, biasanya bila takana pas materinya, misalnya materi wudhu, yaa ku suruh kakanakan praktek wudhu, tapi pertama-tama ya kujelasakan dulu, hanyar praktek. Bila sudah praktek tu kakanakan ku takuni ai, kalo pina ada yang balum paham lawan materi tu.*⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa MM menggunakan metode ceramah, kadang-kadang juga menggunakan metode demonstrasi apabila memang materi yang terkait membutuhkan praktek dan metode tanya jawab yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami terkait materi yang dibahas.

Ibu AR (pendidik SKI kelas VII dan VIII) menyatakan “*Pakai metode ceramah ai aku. Kujelas akan dulu napa materinya, mbah tu tanya jawab lawan kakanakan. Mbah tu kubari tugas ai.*”⁸

⁷Hasil wawancara dengan MM (pendidik fiqih kelas VIII dan IX) pada hari Selasa, 19 Juli 2016

⁸Hasil wawancara dengan AR (pendidik SKI kelas VII dan VIII) pada hari Rabu, 20 Juli 2016

Hal senada juga dikemukakan oleh RA, beliau mengatakan “*Mun pak SKI aku biasanya baceramah jua ai, mbah tu tanya jawab. Kakanakan yang balum paham kusuruh batakun, bila kadada yang batakunnya, aku yang manakuni buhannya.*”⁹

Jadi, dari pemaparan di atas diketahui metode yang paling dominan dan menjadi pilihan utama oleh para pendidik di MTs A yakni metode ceramah dan tanya jawab, yang menjadi alasan utama menggunakan metode tersebut karena metode ceramah sangat mudah digunakan dan peserta didikpun lebih cepat paham dengan penggunaan metode tersebut. Selain dari kedua metode tersebut, ada beberapa orang pendidik yang menggunakan metode demonstrasi, yakni AF dan MM. Metode demonstrasi biasanya digunakan dua orang pendidik ini apabila materi yang akan mereka bahas memang membutuhkan praktek, contohnya seperti materi, wudhu, sholat. Lain halnya dengan AM dan AS, selain metode di atas mereka berdua juga menggunakan metode tutor sebaya (diskusi).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bentuk interaksi dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MTs A dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pola pendidik-peserta didik; peserta didik-pendidik

Berdasarkan hasil temuan, para pendidik di MTs A (RA, SR, RU, AR, MM, dan AF), dalam proses pembelajaran biasanya mereka menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi, kebanyakan dari mereka dalam pembelajarannya memang menggunakan metode tersebut. Di sana

⁹Hasil wawancara dengan RA (pendidik SKI kelas IX) pada hari Rabu, 13 Juli 2016

mereka melakukan proses interaksi pembelajaran yang baik, dengan membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik/kelas, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, menyajikan materi pembelajaran, menggunakan metode yang efektif, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menggunakan waktu secara efektif. Di bawah ini pelaksanaan proses pembelajaran oleh RA, SR, RU, AR, MM, dan Bapak AF, adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pertama dari kegiatan awal, dalam pembelajaran Qur'an Hadist kelas VII yang diampu oleh RA, hal pertama yang beliau lakukan adalah mengucapkan salam. Mengucapkan salam selain wajib bagi umat muslim, juga bermaksud untuk mengajak peserta didik untuk mulai memperhatikan pelajaran. Karena ada peserta didik yang tidak menjawab salam dari RA, maka beliau menasehati peserta didik tersebut dan mengucapkan salam kembali. Kemudian beliau mengecek kehadiran peserta didik. Lalu RA menyampaikan tujuan pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran di kelas IX yang diampu oleh SR, pada kegiatan awal yaitu memberikan salam dan peserta didikpun menjawab salam. Kemudian beliau menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dengan harapan peserta didik akan mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi peserta didik. SR juga menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan buku LKS. Beliau menggali pengetahuan peserta

¹⁰Hasil observasi di ruang kelas VII, pada hari Senin, 18 Juli 2016.

didik dengan materi yang akan dipelajari secara satu persatu kepada peserta didik. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik sangat antusias dan menjawab dengan sepengetahuannya. Selanjutnya beliau mengkonfirmasi dan meluruskan jawaban dari peserta didik.¹¹

Tema menghayati nilai-nilai akidah Islam pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, yang di ampu oleh RU, saat proses pembelajaran dimulai, pendidik memberi salam dan pendidik menjawab salam. Pendidik memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari terkait tema yang akan dipelajari. Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari akidah Islam bagi kehidupan yang akan dipelajari. Pendidik menanyakan kepada pendidik apa yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tema dan peserta didik menjawab materi dengan sederhana. Peserta didik yang belum menjawab pertanyaan pendidik, maka RU melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya mau menjawab pertanyaan dari pendidik. Kemudian pendidik mengklarifikasi jawaban dari peserta didik.¹²

Adapun pembelajaran akidah akhlak kelas VIII, diampu pula oleh RU. Pertama yang dilakukan beliau adalah mengucapkan salam, berdoa dan mengkondisikan kelas. Pendidik mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah swt yang akan dipelajari peserta didik. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.¹³

¹¹Hasil observasi di ruang kelas IX pada hari Selasa, 19 Juli 2016.

¹²Hasil observasi di ruang kelas VII pada hari Selasa, 19 Juli 2016

¹³Hasil observasi di ruang kelas VIII pada hari Kamis, 21 Juli 2016.

Di awal pembelajaran fiqih kelas VII yang diampu oleh AF, saat beliau memasuki kelas beliau mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam secara serentak. Beliau mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian beliau melakukan *apersepsi* tentang pengertian *thoharoh* dan najis yang akan dipelajari. Peserta didikpun memperoleh penjelasan dari pendidik tentang *thoharoh* dan najis yang akan dipelajari.¹⁴

Tema sebab-sebab sujud syukur merupakan materi fiqih yang diasuh oleh MM. Ketika beliau memasuki kelas beliau mengucapkan salam dan doa bersama, peserta didikpun menjawab salam tersebut secara serentak. Beliau mengecek kehadiran peserta didik. Beliau menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Kemudian beliau menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu mengenai pengertian sujud syukur. Peserta didikpun menjawab dengan bermacam-macam jawaban.¹⁵

Pembelajaran di kelas VII mata pelajaran SKI yang diampu AR, beliau memasuki kelas mengucapkan salam dan berdoa bersama, beliau menanyakan ketidakhadiran peserta didik. Kemudian melakukan curah pendapat dengan menanyakan apa sejarah? Apa yang dimaksud sejarah kebudayaan Islam? Peserta didik menjawab dengan beraneka jawaban. Pendidik memberi penguatan tentang sejarah kebudayaan Islam dan manfaatnya.¹⁶

¹⁴Hasil observasi di ruang kelas VII pada hari Senin, 18 Juli 2016.

¹⁵Hasil observasi di ruang kelas VIII pada hari Rabu, 20 Juli 2016.

¹⁶Hasil observasi di ruang kelas VII pada hari Kamis, 21 Juli 2016.

Adapun mata pelajaran SKI di kelas VIII, pendidik mengucapkan salam dan berdoa bersama. Pendidik mengabsensi peserta didik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendidik meminta peserta didik berfikir kesejarahan dengan cara berfikir imajinatif, yaitu membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi.¹⁷

Adapun di kelas IX mata pelajaran SKI, pertama-tama pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian beliau mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Pendidik melakukan peninjauan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.¹⁸

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan RA, pada materi *Q.S. Quraisy* dan *Q.S. al-Insyirah*, beliau meminta peserta didik menyimak kemudian beliau membacakan *Q.S. Quraisy* dan *Q.S. al-Insyirah*. Beliau meminta peserta didik untuk membaca surah tersebut secara bergantian. Setelah itu beliau menjelaskan isi kandungan *Q.S. Quraisy* dan *Q.S. al-Insyirah*. Setelah itu beliau melakukan tanya jawab.

Kegiatan inti ini, SR membacakan surah *al-Qariah* dan *al-zalzalah*. Kemudian beliau menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian *mad silah* dan macamnya. Pendidik menunjukkan *mad silah* yang terdapat pada surah tersebut. Pendidik meminta peserta didik mengulang bacaan *mad silah* yang terdapat pada

¹⁷Hasil observasi di ruang kelas VIII pada hari Sabtu, 23 Juli 2016.

¹⁸Hasil observasi di ruang kelas IX pada hari Jum'at, 22 Juli 2016.

surah *al-Qariah* dan *al-zalzalah*. Kemudian beliau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan apabila ada yang kurang dimengerti.

Ibu RU menjelaskan pengertian akidah Islam, kemudian membacakan dalil-dalil tentang akidah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, beliau mengajak peserta didik bersama-sama mengidentifikasi perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti ini, pendidik menjelaskan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengamati ayat-ayat Al-Qur'an mengenai iman kepada kitab-kitab Allah. Kemudian beliau menjelaskan arti dan isi pokok ayat Al-Qur'an dan meminta peserta didik membaca kisah Nabi Ibrahim, kemudian beliau menjelaskan inti dari kisah Nabi Nabi Ibrahim. Kemudian beliau bersama-sama peserta didik mengidentifikasi hikmah dan contoh perilaku muslim yang mengimani keberadaan dan kebenaran kitab Allah Swt, dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti dari AF, beliau menjelaskan pengertian *thoharah* dan najis, dan menjelaskan tata cara *thoharoh* serta menjelaskan dalil-dalil *thaharoh*. Kemudian pendidik mengajak peserta didik mengidentifikasi macam-macam najis dan cara mensucikannya, setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas mencontohkan *thoharoh* dari najis.

Pada kegiatan inti yang dilakukan oleh MM, pendidik mengajak peserta didik mengamati dan memperhatikan gambar tentang sujud syukur, kemudian pendidik menanyakan kepada peserta didik mengenai gambar tersebut. Beliau menjelaskan

pengertian sujud syukur, hukum, dan sebab-sebab sujud syukur. Kemudian pendidik membacakan dan menjelaskan isi pokok, dalil sujud syukur *Q.S. Ibrahim* ayat 7 dan *al-Baqarah* ayat 152. Pendidik meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan sujud syukur.

SKI kelas VII oleh AR, peserta didik diminta mengamati gambar dan mengemukakan hasil pengamatan terhadap gambar yang ada. Pendidik mengarahkan pengamatan peserta didik kepada kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam. Pendidik memberikan penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik. Pendidik meminta peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam, peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya. Pendidik mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam. Pendidik memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Adapun pembelajaran SKI kelas VIII, pendidik meminta peserta didik melihat gambar-gambar. Peserta didik mengamati gambar-gambar tersebut secara individual. Setelah mengamati, peserta didik diminta melakukan kegiatan tanya jawab dan pendidik memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya.

Kegiatan inti yang dilakukan oleh RA di kelas IX, beliau menjelaskan materi tentang periodisasi pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia, semua peserta didik diminta membuat pertanyaan ke temannya untuk dijawab, dan memberikan lembar pertanyaan itu untuk dikoreksi. Pendidik bersama peserta didik

melakukan tanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, pendidik mempersilahkan peserta didik bertanya apabila ada hal yang kurang jelas dan beliau menjawab dengan bahasa yang baku dan benar, terakhir pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir mata pelajaran Qur'an Hadist, pendidik menanyakan tentang manfaat/ hikmah mempelajari materi. Pendidikpun membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi. Diakhir jam pelajaran, beliau meminta peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik, misalnya dengan pertanyaan apakah rezeki itu? Bagaimana hubungan rezeki dengan ikhtiyar? Pendidik meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan uji kompetensi yang terdapat pada buku ajar peserta didik dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Adapun kegiatan akhir yang dilakukan SR adalah beliau meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di buku LKS. Beliau meminta peserta didik menanyakan apakah ada hal yang kurang jelas terkait tugas yang akan dikerjakan. Peserta didik yang merasa kurang jelas mengajukan pertanyaan. Beliau meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya apabila sudah selesai. Setelah itu beliau mengucapkan salam dan keluar kelas.

Kegiatan akhir dari pembelajaran akidah akhlak kelas VII, pendidik membuat simpulan tentang materi ajar, kemudian beliau mengadakan evaluasi. Pendidik

menugaskan peserta didik mencari materi tentang akidah Islam dari berbagai sumber. Lalu beliau bersama-sama menutup pelajaran dan mengakhirinya dengan salam.

Adapun kegiatan akhir di kelas VIII pembelajaran akidah akhlak, pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal. Pendidik memberikan refleksi melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran. Pendidik menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas untuk mencari materi tentang kitab-kitab Allah swt yang wajib diimani dari berbagai sumber.

Kegiatan akhir mata pelajaran fiqih kelas VII, pendidik membuat simpulan tentang materi ajar. Pendidik mengadakan evaluasi. Pendidik menugaskan peserta didik mencari contoh macam-macam najis dan cara mensucikannya dari berbagai sumber sebagai refleksi. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Mata pelajaran fiqih kelas VIII, ditutup dengan pendidik bertanya kepada peserta didik tentang manfaat mempelajari materi. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi. Pendidik memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik dan bersama-sama menutup pelajaran dengan doa.

Kegiatan akhir mata pelajaran SKI kelas VII, pendidik meminta peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema. Pendidik meminta peserta didik mencatat jawaban-jawaban , jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, pendidik bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber

bacaan yang bisa peserta didik dapatkan. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Sebelum mengakhiri pembelajaran SKI kelas VIII, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada. Pendidik meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Pendidik cukup mengomentari dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Di kelas IX mata pelajaran SKI, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik dibimbing pendidik menyimpulkan materi pembelajaran. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

- 2) Pola Pendidik-peserta didik, peserta didik-pendidik, peserta didik-peserta didik; interaksi optimal antara pendidik dan peserta didik dengan peserta didik(komunikasi sebagai transaksi, multi arah)

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pola multi arah ini dilakukan oleh AM dan AS. Berdasarkan wawancara dengan AM, pendidik Qur'an Hadist, diperoleh data bahwa beliau dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab,

tutor sebaya, dan penugasan. Hal senada juga diungkapkan oleh AS. Hal ini didukung dari data observasi, berikut proses pembelajaran yang dilakukan AM dan AS:

a) Kegiatan Awal

Adapun kegiatan awal di kelas VIII pelajaran Qur'an Hadist yang diampu oleh AM, yang dilakukan beliau saat masuk kelas yaitu mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serentak. AM juga menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelajaran Qur'an Hadist, kemudian peserta didik juga menjawab dengan serentak bahwa mereka siap belajar. Kemudian beliau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan beliau menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar. Kemudian peserta didik membentuk kelompok kecil untuk persiapan tutor sebaya. Pendidik menyampaikan beberapa pertanyaan pembuka seputar materi pembelajaran.¹⁹

Materi akidah akhlak kelas IX yang diampu oleh AS, hal pertama yang beliau lakukan adalah mengucapkan salam, dilanjutkan absensi peserta didik. Kemudian beliau menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan.²⁰

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran Qur'an Hadist mengenai materi *Q.S. Quraaisy* dan *Q.S. Al-Insyirah*. pendidik membacakan surah tersebut, peserta didik menyimak.

¹⁹Hasil observasi di ruang kelas VIII pada hari Senin, 18 Juli 2016.

²⁰Hasil observasi di ruang kelas IX pada hari Sabtu, 23 Juli 2016.

Pendidik meminta peserta didik satu persatu membaca surah dan pendidik menjelaskan kandungan surah tersebut. pendidik menanyakan apakah ada hal yang kurang jelas mengenai materi tersebut. Peserta didik yang belum paham bertanya secara tertib.

Pembelajaran akidah akhlak kelas IX yang diampu AS, pertama beliau menjelaskan materi tentang sifat wajib bagi Allah diselingi tanya jawab dengan peserta didik terkait materi tersebut.

c) Kegiatan Akhir

Saat peneliti mengamati proses pembelajaran pada kegiatan akhir di kelas VIII mata pelajaran Qur'an Hadist kelas VIII, pada kegiatan akhir yang dilakukan pendidik adalah memberikan penugasan berupa soal *essay*. Penugasan tersebut ada yang dari buku panduan ada juga LKS. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, kemudian pekerjaan peserta didik dikumpulkan ke pendidik dan pendidik beserta peserta didik bersama-sama mengklarifikasi hasil pekerjaan peserta didik. Pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang kurang jelas. Selain pendidik memberikan penjelasan kembali dan memberikan motivasi kepada peserta didik, pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang sudah dilaksanakan. Kemudian pendidik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab secara serentak.

Kegiatan akhir, pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dibahas, yakni sifat-sifat wajib bagi Allah. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang masih dirasa kurang

jelas. pendidik meminta peserta didik mengerjakan soal yang ada dibuku LKS. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, kemudian salam.

Melalui hasil observasi, terlihat bahwa proses interaksi yang dilakukan cukup baik dalam pembelajaran, misalnya pendidik membuka pelajaran (apersepsi peserta didik serta menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut), kemudian memberi sedikit motivasi untuk para peserta didiknya, mengorganisir peserta didik/kelas, menyimpulkan pembelajaran, memberika umpan balik, metode/model/strategi/pendekatan yang efektif, menggunakan media, alat, bahan, sumber belajar serta menggunakan bahasa yang komunikatif dalam berinteraksi dengan para peserta didiknya, melaksanakan penilaian, dan menggunakan waktu secara efektif.

Hubungan pendidik dengan peserta didik cukup harmonis. Ini terlihat ketika proses pembelajaran, pendidik menyadari akan fungsinya sebagai pamong bagi anak didiknya/peserta didiknya, pendidik juga terlihat demokratis dan terbuka dari para peserta didik, sehingga terciptalah suatu komunikasi yang selaras antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga telah sesuai dengan pendapat Sardiman, bahwa hubungan pendidik dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang

digunakan, namun jika hubungan pendidik-peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.²¹

Pemaparan beberapa orang pendidik MTs A di atas, juga dipertegas kembali dari pemaparan beberapa orang siswa MTs A, yaitu:

*Biasanya Ibu RA tu menjelaskan bu ai, nyaring banar suara sidin, mangajut-ngajut pang bila bapander, jadi kami kada kawa mangantuk. Tapi kami paham ai yang dijelasi sidin. Mbah sidin menjelasi ditakuni sidin ada kada jar yang balum dipahami, bila kami kadada batakun, dibari sidin tugas ai."Amunnya Bapak AM, biasanya sidin ceramah kaitu nah, disuruh sidin kena-kena kami mambaca ayat yang ada di LKS. Kalonya Bu SR, biasanya manjelaskan baceramah jua, mbah tu tanya jawab jua, kena-kena ada ai dibari sidin tugas. Bila ibu RU, sidin biasanya ceramah jua bu ai, suara sidin tu nyaring menggelegar bu ai. Mbah ceramah ditakuni sidin satu-satu, jadi katahuan yang kada memperhatikan penjelasan sidin. Mun Bapak AF tu manjelas akan jua bu ai, kaya orang baceramah. Sidin bila manjelas akan jelas ai, paham aja tu kami. Kena di suruh sidin batakun bila balum paham, imbah tu di bari sidin tugas. Bila pas takana materinya kami suah jua praktek, tayamum sagala wudhu. Mun Ibu MM tu rami lagi bu ai, sidin tu bisa banar malucu, jadi kami kada mangantuk. Sama ja pang kaya guru yang lain, ceramah jua nah, tapi lawan sidin ni lebih rami tadi pang bu ai. Jadi kada bosan. Mbah sidin baceramah, ditakuni sidin paham kadanya, bila kadada yang batakun, sidin yang manakuni kami. Takananya ada pang kami praktek, misalnya pas materi jual beli, disuruh sidin kami maulah jualan, wadai misalnya, kami juali ai. Pak SKI tu ibunya manjelas, mbah tu manakuni kalo pina ada yang masih balum paham, mbah tu pasti tugas bu ai. Ditulis sidin soal essay di papan tulis, disuruh sidin kami manjawab.*²²

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, wawancara pendidik dengan peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pendidik sudah berusaha melibatkan peserta didik, sehingga terjadi interaksi dua arah.

²¹Sardiman, *Interaksi ...*, h. 147.

²²Hasil wawancara dengan peserta didik AN, AM, FIT pada hari Sabtu, 23 Juli 2016

Hal ini terlihat ketika pendidik bertanya kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik walaupun sebagian peserta didik masih ada yang tidak bisa menjawab dan memilih diam ketika ditanya oleh pendidik. Peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik waktu pendidik menerangkan materi pelajaran.

Hasil data yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 10 Juli 2016 dengan pendidik mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran

Hal ini terlihat pada saat observasi, pendidik juga melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Di sini terlihat pendidik memantau dan mengawasi cara kerja dan kegiatan peserta didik dalam berinteraksi selama proses pembelajaran. Komponen yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh kedelapan pendidik tersebut sudah lengkap dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan evaluasi. Adapun media pembelajaran yang digunakan biasanya white board, spidol, dan buku LKS. Namun, ada pendidik yang memang menggunakan LCD walaupun sesekali.

Latar belakang pendidikan seorang pendidik mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan

membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Berdasarkan data yang diperoleh pada MTs A, semua pendidik yang mengajar rumpun Pendidikan Agama Islam adalah lulusan Pendidikan Agama Islam, artinya mereka sudah memenuhi syarat sebagai pendidik profesional karena untuk bisa dikatakan pendidik profesional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang mereka miliki pun sudah sesuai yaitu dibidang keguruan dan mereka juga sudah mendapatkan sertifikasi pendidik.

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam pada MTs A, mereka semua lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. RA merupakan lulusan dari STAI Al-Jami tahun 2001. Beliau mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist dari tahun 2002. Kemudian AM merupakan lulusan dari STAI Al-Jami pula, beliau mengajar Qur'an Hadist dari tahun 2002 juga dan beliau juga sering mengikuti pelatihan, tepatnya pada tahun 2002, 2003, dan 2004. Adapun SR, beliau mengajar Qur'an Hadist dari tahun 2004, dan sering juga mengikuti pelatihan.

Pendidik akidah akhlak, yakni RU merupakan lulusan dari STAI Al-Jami juga, beliau mengajar mata pelajaran tersebut dari tahun 2011. AS, yang mengajar akidah akhlak kelas IX merupakan lulusan dari STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, beliau mengajar akidah akhlak tersebut dari tahun 2007. Mengenai pelatihan yang pernah

diikuti, beliau pernah mendapatkan pelatihan pendidik akidah akhlak pada tahun 2010 selama 2 minggu di Jakarta.

Adapun AF, yang mengampu mata pelajaran fiqih lulusan dari STAI Al-jami, beliau mengajar fiqih dari tahun 2005. MM mengajar fiqih dari tahun 2001 dan beliau juga lulusan dari STAI Al-Jami. Mata pelajaran SKI yang diampu oleh AR, beliau merupakan alumni dari STAI Al-Jami, beliau berpengalaman mengajar SKI dari tahun 2008. Dilihat dari segi pendidikan, maka semua pendidik rumpun Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sesuai dengan spesifikasinya, sebab berasal dari perguruan yang sesuai dengan bidangnya, yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, faktor pendidikan pendidik merupakan faktor yang menunjang atau mendukung serta mempengaruhi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik .

Dilihat dari pengalaman pendidik, maka dapat dikatakan pendidik telah berpengalaman, sebab rata-rata telah mengajar di atas 5 tahun. Pengalaman mengajar memberikan mereka berbagai metode untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, serta mampu memahami karakteristik peserta didik, serta memahami kendala yang dihadapi dalam belajar. Walaupun tidak semua mengikuti kursus atau penataran khusus, namun jenjang pendidikan yang sesuai sudah cukup sebagai penambah pengalaman dan kemampuan (kompetensi) pengajaran.

b. MTs B

Ibu ROS (Pendidik Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak) memaparkan:

Bila maajar Qur'an Hadist, biasanya ulun ceramah, kalo misalnya ada ayat ulun baca akan dulu, siswanya mandangari, trus ulun suruh bagantian mambaca ayat tu, bila ada yang salah ulun bujur akan. Trakhir tanya jawab ai. Jadi ulun tahu buhannya paham atau kadanya lawan materi yang hanyar dibahas. kalonya maajar akidah akhlak pakai metode ceramah jua, ulun jelas akan dulu, imbah tu ulun suruhi batakun kalo pina ada yang balum paham. Takananya ada yang batakun, takananya ada. Bilanya masih ada yang balum paham, ulun jelas akan lagi sampai buhannya paham. Mbah tu ulun bari tugas.²³

Dari hasil wawancara dengan Ibu ROS, didapati data bahwa beliau lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut beliau itulah metode yang paling nyaman digunakan dalam pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu DA, menurut beliau dua metode tersebut paling disukai dalam proses pembelajaran SKI.

Adapun SM (pendidik fiqih) mengatakan:

Ngajar fiqih aku memang jarang bisa.. Apa lah namanya...kada tapi secara demonstrasi tu kada, memang menerang akan aja,,misalnya materinya tentang thoharah. Jadi kita memberikan materi, setelah itu diterangkan..dijelaskan, tapi ada masanya aku menggunakan LCD, misalnya kena anu.. Kan ada sholat..misalnya kan praktek sholatnya kyp,,kita tayangkan dengan LCD..videonya..kyp org sholat,,kyp orang bawudhu.. Kayapa orang tayamum..itu berupa LCD kugunakan, tapi bisa jua praktek sholatnya kuanukan di mushala..kadang-kadang ada praktek sholat jenazah, kubawa kasitu..ku bawa ka mushola,,kan ada mushola disini...langsung dipraktakan. tapi dijelas akan pang dulu..setelah inya lancar 1-2 minggu tu hanyar kubawai ka situ.²⁴

Jadi menurut SM, biasanya beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Mengingat materi fiqih memang membutuhkan yang

²³Hasil wawancara dengan Ibu ROS (pendidik Qur'an Hadist dan akidah akhlak) pada hari Senin, 8 Agustus 2016

²⁴Hasil wawancara dengan Ibu SM (pendidik fiqih) pada hari Senin, 8 Agustus 2016

namanya praktek, dan pendidik juga dapat langsung menilai peserta didik ketika mempraktekkan materi terkait.

Pemaparan dari DA (pendidik SKI):

Biasanya aku masuk kelas, mencatatkan..habis tu terangkan..dijelaskan,,tanya jawab kan disitu,,bila ada yang kada mengerti tu disuruh batanya,,bila ix mengerti ja kada ditanya,,mbah tu evaluasi. Munnya medianya ada kadang-kadang, bila aku mambawa laptop, disitu ai buhannya malihat.²⁵

Dari paparan di atas diketahui bahwa ROS, SM, dan DA dalam proses pembelajarannya dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Untuk SM, beliau juga menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, misalnya materi sholat jenazah. Hal ini beliau lakukan agar peserta didik bisa langsung mempraktekan materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, bentuk interaksi dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MTs B dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pola interaksi pendidik-peserta didik, peserta didik- pendidik

Berdasarkan hasil wawancara, para pendidik di MTs B, dalam proses pembelajaran biasanya mereka menggunakan pola pendidik-peserta; peserta didik-pendidik. Hal ini terlihat dengan adanya balikan (*feedback*) bagi pendidik, akan tetapi tidak ada interaksi antar peserta didik.

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu DA (pendidik SKI) pada hari Senin, 8 Agustus 2016

Hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi, memang dalam pembelajarannya mereka menggunakan metode tersebut. Mereka melakukan interaksi pembelajaran dengan baik, seperti membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik/kelas, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, menyajikan materi komunikatif, dan menggunakan waktu secara efektif.

Pemaparan beberapa orang pendidik MTs B di atas, juga dipertegas kembali dari pemaparan beberapa orang siswa MTs B, yaitu:

Bila Ibu ROS, masuk kalo sidin ka dalam kelas, mbah tu ba salam, pokoknya intinya sidin tu kaya ceramah kaytu bu ai, manjelas akan materi, kena ada tanya jawab, sidin pang yang manakuni bila kami kadada batakun, habis tu tugas ai bu. Bila Ibu SM sama ai jua ceramah, suah jua kami bu ai praktek wudhu lawan sidin, tanya jawab ada ai jua, terakhir pasti manjawab soal. Ibu DA tu ceramah, tanya jawab jua, bila kami kada batakun bu, sidin tu pang yang manakuni kami. Jadi katahuan bila kami kada paham.²⁶

Di bawah ini pelaksanaan proses pembelajaran oleh ROS, SM, dan DA adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Lalu mengelola kelas untuk menciptakan kesiapan kelas untuk memulai pembelajaran. Pendidik menyampaikan Kompetensi

²⁶Hasil wawancara dengan AI, SA, RH (peserta didik MTs B), pada hari Senin, 8 Agustus 2016

Dasar dan Standar Kompetensi serta indikator yang ingin dicapai dari pembelajaran kepada peserta didik. Dilanjutkan dengan appersepsi.²⁷

Pertama dari kegiatan awal, dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII yang diampu oleh ROS, hal pertama yang beliau lakukan adalah mengucapkan salam. Kemudian beliau mengecek kehadiran peserta didik. Dilanjutkan dengan appersepsi.²⁸

Pembelajaran fiqih yang diampu oleh ROS, hal pertama yang beliau lakukan saat memasuki kelas yaitu mengucapkan salam. Peserta didik menjawab salam tersebut secara serentak.

Mata pelajaran SKI yang dimulai pendidik dengan mengucapkan salam saat memasuki kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan absensi. Beliau menanyakan kepada peserta didik tentang kesiapan mereka dalam belajar. Kemudian pendidik melanjutkan dengan appersepsi.²⁹

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti, pendidik memerintahkan peserta didik menyiapkan alat tulis dan buku Qur'an Hadist dan membuka materi pelajaran yang terkait. Kemudian

²⁷Hasil observasi di ruang kelas VII pada hari Senin, 8 Agustus 2016.

²⁸Hasil observasi di ruang kelas VIII pada hari Senin, 8 Agustus 2016.

²⁹Hasil observasi di ruang kelas VIII pada hari Rabu, 10 Agustus 2016.

pendidik menerangkan materi pelajaran dengan membaca materi yang ada serta menuliskan pokok-pokok materi di papan tulis. Setelah itu, pendidik memberikan contoh bacaan *Q.S. Quraisy* dan *Q.S. al-Insyirah*, peserta didik diminta satu persatu membaca surah tersebut. Pendidik membentulkan bacaan peserta didik apabila ada kekeliruan dalam bacaannya.

Adapun kegiatan inti dari mata pelajaran akidah akhlak, pendidik menjelaskan materi tentang akidah Islam, kemudian membacakan dalil-dalil tentang akidah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Peserta didik diminta satu persatu membacakan ayat yang berkaitan dengan akidah Islam. Pendidik meminta siswa menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas terkait materi yang telah dibahas.

Pembelajaran fiqih dimulai dimulai SM dengan menjelaskan pengertian *thoharah* dan najis, peserta didik menyimak dengan tenang. Kemudian beliau menjelaskan tata cara *thoharoh* serta menjelaskan dalil-dalil *thaharoh*. Setelah itu, pendidik meminta peserta didik mendemostrasikan tata cara *thoharah*.

Materi SKI yang diampu oleh DA, pertama-tama pada kegiatan inti beliau menjelaskan materi tentang kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam. Peserta didik antusias mendengarkan. Setelah itu beliau meminta peserta didik menceritakan tentang kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemudian pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi terkait.

c) Kegiatan akhir

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran

tentang *Q.S. Quraisy* dan *Q.S. al-Insyirah*. Kemudian pendidik memberikan soal tentang materi yang telah diajarkan dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Adapun kegiatan akhir dari pembelajaran akidah akhlak, pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dikegiatan akhir, pendidik membuat simpulan tentang materi ajar, kemudian beliau mengadakan evaluasi berupa soal yang ada di buku. Lalu beliau bersama-sama menutup pelajaran dan mengakhirinya dengan salam.

Kegiatan akhir mata pelajaran SKI yang diampu DA, beliau melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang sudah dibahas. Kemudian meminta peserta didik menanyakan apakah ada hal yang belum dipahami. Kemudian beliau memberikan beberapa buah soal, sebagai bahan evaluasi. Pembelajaranpun diakhiri dengan salam.

c. MTs C

Ibu SW (pendidik Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih), memaparkan:

Mun aku maajar qur'an hadis kah..fiqih kah..akidah kah.. Nyata sudah kada jauh dari metode ceramah. Kujelas akan dulu lawan kakanakan apa materinya, kulihati kakanakannya yang memperhatikan lawan kada, bilanya pina abut langsung kubari pertanyaan, jadi kada kawa abut lagi. Imbah tu kutakuni paham kadanya. Kena ada ja kakanakan yang batakun bila kada paham, kujelasi ulang. Kalonya pak qur'an

*hadis ada pang kena kusuruh buhannya mahapal hadis, atau surah. Bila fiqih tu praktek takananya jua, wudhu..tayamum..kaitu ai.*³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan SW, diketahui bahwa beliau biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk pembelajaran Qur'an Hadist dan akidah akhlak. Adapun untuk pembelajaran fiqih, biasanya selain metode ceramah dan tanya jawab beliau juga menggunakan metode demonstrasi. Menurut beliau dengan metode demonstrasi pendidik dapat melihat secara langsung apakah anak didik bisa melakukan praktek terkait materi yang dibahas. Misalnya materi tentang wudhu.

Adapun Bapak KM (pendidik SKI) memaparkan:

*Kalo ulun biasanya maajar SKI ceramah ai jua, sambil bakisah ai. Tanya jawab, terakhir lun bari tugas ai. Mun pas ceramah badiaman ai kakanakannya, paling bila ada nang ribut suruh inya mangisahkan ulang materi lawan bahasa inya, kaitu ai.*³¹

Adapun menurut KM, metode yang paling sering beliau gunakan yakni metode ceramah dan tanya jawab. Menurut beliau karena metode tersebut lebih nyaman digunakan dan membuat peserta didik lebih cepat paham.

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik MTs C:

*Bila ibu SW maajar biasanya ceramah, suara sidin tu nyaring banar. Habis tu ditakuni sidin adalah pertanyaan..mun balum paham batakun ai. Bila kami kadada yang batakun, sidin yang batakun. Bila Bapak KM, ceramah jua sidin. Sidin rancak bakisah kaitu nah. Jadi kami rajin mandangar akan. Habis tu tanya jawab. Lalu dibari sidin soal.*³²

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu SW pada hari Selasa, 9 Agustus 2016.

³¹Hasil wawancara dengan Ibu KM pada hari Selasa, 9 Agustus 2016.

³²Hasil wawancara dengan N, TK, NRS pada hari Selasa, 9 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bentuk interaksi dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MTs C dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pola interaksi pendidik-peserta didik, peserta didik pendidik

Pola ini digunakan para pendidik dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan metode yang dominan digunakan pendidik dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran adalah ceramah dan tanya jawab. Dalam ceramah, pendidik menjelaskan setiap materi secara intensif, diselingi dengan tanya jawab dengan peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa kali, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan SW untuk mata pelajaran Qur'an Hadist, beliau membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Kemudian beliau menanyakan kesiapan peserta didik dalam belajar mengenai *thoharah*. Kemudian beliau menyampaikan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi serta indikator yang ingin dicapai dari pembelajaran kepada peserta didik. Dilanjutkan dengan apersepsi.³³

Mata pelajaran akidah akhlak dimulai dengan pendidik memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian beliau mengecek kehadiran peserta didik. Beliau menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai setelah mengikuti materi.³⁴

³³Hasil observasi di kelas VII pada hari Selasa, 26 Juli 2016

³⁴Hasil observasi di kelas VII pada hari Rabu, 27 Juli 2016

Pembelajaran fiqih dimulai dengan mengucapkan salam, pendidik menanyakan kehadiran peserta didik. Pendidik memberitahukan materi yang akan dibahas dan menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai.³⁵

Adapun kegiatan awal yang dilakukan oleh KM, saat masuk kelas yaitu mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serentak. KM juga menanyakan kesiapan peserta didik dalam pelajaran SKI, kemudian peserta didik juga menjawab dengan serentak bahwa mereka siap belajar. Kemudian bapak KM memberika *pre test* kepada peserta didik mengenai materi misi nabi Muhammad, SAW. dan kondisi Makkah sebelum Islam.³⁶

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran Qur'an Hadist mengenai materi *Q.S. Quraisy* dan *Q.S. Al-Insyirah*. Pendidik membacakan surah tersebut, peserta didik menyimak. Pendidik meminta peserta didik satu persatu membaca surah dan pendidik menjelaskan kandungan surah tersebut. pendidik menanyakan apakah ada hal yang kurang jelas mengenai materi tersebut. Peserta didik yang belum paham bertanya secara tertib.

Kegiatan inti mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh SW, pendidik menjelaskan tentang iman terhadap kitab-kitab Allah, peserta didik mendengarkan dengan tenang. Pendidik memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah

³⁵Hasil observasi di kelas VII pada hari Sabtu, 30 Juli 2016.

³⁶Hasil observasi di kelas VIII pada hari Jum'at, 29 Juli 2016.

dijelaskan. Peserta didik yang memang memperhatikan pembelajaran dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Adapun proses pembelajaran fiqih, pertama-tama pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan membaca buku panduan dan menuliskan pokok-pokok materi di papan tulis. Peserta didik langsung mencatat apa yang ditulis beliau tanpa disuruh. Pendidik meminta siswa mengidentifikasi pengertian hadast, najis dan kotoran. Kemudian pendidik menjelaskan perbedaan antara kotoran dan najis. Pendidik mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian beliau melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

Pembelajaran SKI di kelas VII. Pertama-tama guru menjelaskan materi tentang kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik. Pendidik meminta peserta didik menanyakan hal yang belum jelas terkait dengan materi yang dibahas.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir, SW bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran tentang *thaharah*. Kemudian pendidik memberikan 5 soal essay tentang materi yang telah diajarkan dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian pendidik menyuruh kepada peserta didik agar lebih rajin lagi belajar di rumah dan selanjutnya menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Adapun kegiatan akhir dari KM, beliau menunjuk salah satu peserta didik untuk

memberi kesimpulan tentang materi yang dibahas, peserta didiknya beberapa buah soal, dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya di rumah. Selanjutnya beliau menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

2. Pola Komunikasi yang dikembangkan Pendidik dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan

a. MTs Negeri A

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, pola komunikasi yang berlangsung pada proses pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, diklasifikasikan menjadi pola komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah.

1) Pola komunikasi dua arah

Biasanya, Ibu RA, RU, AR, SR, AF dan MM dalam pembelajarannya menggunakan pola komunikasi dua arah. Hal ini terlihat pada saat observasi menunjukkan bahwa hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik. Pada proses pembelajaran, pendidik sudah berusaha melibatkan peserta didik sehingga terjadi pola komunikasi dua arah. Ketika dalam proses pembelajaran, mereka lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan tugas. Saat pendidik bertanya kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik, walaupun sebagian peserta didik masih ada yang tidak bisa menjawab dan memilih diam ketika ditanya oleh pendidik. Peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik waktu pendidik menerangkan materi pelajaran. Menurut Sumiati dan Asra, komunikasi dua

arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi, yaitu datang dari peserta didik kepada pendidik, selain dari pendidik kepada peserta didik.

2) Pola Komunikasi Banyak Arah

Adapun Bapak AM dan Ibu AS, diketahui bahwa mereka menggunakan pola komunikasi dua arah, dan terkadang banyak arah. Hal ini ditunjukkan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan kadang-kadang tutor sebaya (diskusi).

Di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terlihat pula bagaimana komunikasi pendidik dengan peserta didik. Ketika pendidik menjelaskan materi dengan berceramah, peserta didik mendengarkan, kemudian merespons peserta didik melalui pertanyaan. Di sinilah terlihat komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

b. MTs B

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu ROS, DA dan SM, diketahui bahwa pola komunikasi yang dikembangkan adalah pola dua arah. Kegiatan ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, terjadinya dialog antara pendidik dan peserta didik.

c. MTs C

Hasil wawancara dan observasi dengan SW, diperoleh data tentang komunikasi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadist, akidah akhlak, dan fiqih, yakni pola dua arah, hal yang sama juga terlihat pada pembelajaran SKI yang diampu oleh KM, pola komunikasi yang dikembangkan juga pola dua arah.

Dalam pola interaksi dua arah ini, ditandai dengan adanya *feed back* dari peserta didik.

Adapun komunikasi yang digunakan pendidik rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi dimana pesan disampaikan secara lisan atau tertulis menggunakan bahasa. Diantara komunikasi verbal, yang dilakukan yakni berbicara, menulis, dan mendengarkan. Adapun komunikasi non-verbal komunikasi berupa gerakan tubuh, gerakan mata, tekanan dan irama suara, diam.

Pendidik yang pandai berbahasa baik secara verbal (lisan) maupun non-lisan seperti isyarat gerak tubuh dan wajah tadi akan menjadi pendidik yang variatif dan ekspresif. Secara lisan, kata-kata yang digunakan dalam berkomunikasi juga harus dipilih secara tepat sehingga akan terus memotivasi dan memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, niscaya interaksi dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Pendidik menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang diberikan oleh para peserta didiknya, kemudian memberikan kesempatan para peserta didik untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Kemudian setelah itu, pendidik menutup proses pembelajaran di kelas dengan berdoa bersama apabila pelajaran berada di jam terakhir.lalu yang terakhir dengan memberi salam.

3. Problematika Pendidik dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan

Menurut Usman, terdapat 18 hambatan dalam komunikasi yang umumnya terjadi di dalam proses pembelajaran, diantaranya:³⁷ Komunikator menggunakan bahasa yang sukar dipahami, perbedaan persepsi akibat latar belakang yang berbeda, terjemahan yang keliru, kegaduhan (*Noises*), gangguan fisik (Gagap, Tuli, Buta, dsb), semantik (Pesan Bermakna Ganda), budaya baca, tulis, diam, kecurigaan, teknik bertanya yang buruk, teknik menjawab yang buruk, tidak jujur, tertutup, deskruktif, kurang dewasa, kurang respek, kurang menguasai materi kurang persiapan dan kebiasaan sebagai pembicara dan pendengar.

a. MTs Negeri A

Ibu RA memaparkan:

*Paling masalahku bila ada kakanakan yang kada bisa mangaji tu naah..ngaliih banar rasanya malajar, oleh sadikit banyaknya kan bapangaruh lawan pembalajaran, oleh mau kada mau aku ai harus maajari, biar sadikit.*³⁸

Adapun Bapak AM mengatakan:

*Biasanya masalah yang dihadapi tu ya ribut. Bila kita dimuka, yang di balakang ribut. Ya solusinya kumaraki ai kakanakan yang ribut, mbah tu kutakuni materi yang dibahas.*³⁹

³⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi...*, h. 30.

³⁸Hasil wawancara dengan RA (pendidik Qur'an Hadist kelas VII) pada hari Rabu, 13 Juli 2016

³⁹Hasil wawancara dengan AM (pendidik Qur'an Hadist kelas VII) pada hari Rabu, 13 Juli 2016

Selanjutnya Ibu SR mengatakan:

Mun aku masalahnya apalah,,ribut ai kayanya. Ributnya ni bisa dari dalam kelas, bisa dari luar. Biasanya ada guru yang kada masuk, jadi di kelas sabalah ribut, makanya kakanakan yang dalam kelas jadi taganggu.⁴⁰

Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh RU, AS, MM, dan AR, Mereka mengatakan problematika yang sering mereka hadapi adalah kegaduhan.⁴¹

Menurut Bapak AF, kendala yang beliau hadapi yaitu:

Amun ribut pasti sudah tu. Ngaranya gin kakanakan. Apalagi yang kelas VII, masa peralihan ai jar ku. Yang dari SD ka SMP, pasti masih kaya kakanakan kytu pang. Paling bamasalah dengan media aku. Kahandakku tiap kelas tu ada LCD, jadi nyaman kita menggunakannya. Manjelas akan nyaman. Handak pake power point kah, atau mamutar video. LCD yang ada ne kan 1 ja, jadi bagantian lawan guru lain mamakainya. Nyaman kalo handak manayangkan video sambahyang, wudhu atau tayamum, kan talihat ganal mun pake LCD. Mun sementara ne aku paling mamutar lewat laptop ai, paling kaitu ai.⁴²

b. MTs B

Menurut ROS kendala yang beliau hadapi yaitu: kalonya masalah yang dihadapi.. Apalaah...paling kakanakan yang ribut lawan aku kurang persiapan. Itu ja pang masalahnya.⁴³

⁴⁰Hasil wawancara dengan SR (pendidik Qur'an Hadist kelas VII) pada hari Rabu, 13 Juli 2016

⁴¹Hasil wawancara dengan RU, AS, MM dan AR pada hari Rabu, 13 Juli 2016

⁴²Hasil wawancara dengan AF (pendidik fiqih kelas VII) pada hari Rabu, 13 Juli 2016

⁴³Hasil wawancara dengan ROS (pendidik Qur'an Hadist dan akidah akhlak) pada hari Senin, 8 Agustus 2016.

Kemudian pemaparan dari SM:

Parasaanku kalo aku selama ini ngajar kadada pang kendala..oleh krn fasilitasnya, oleh bila aku handak ngajar wudhu sagala napa kan ada alatnya. Dengan caraku ngajar nya tu kalo kita handak maanu ayat-ayat kah atau misalnya mambaca niat aku lancar akan badarau dulu, model kaya klasikal ai kusambat. kayto pang dulu. Bila sudah lancar banar hanyarku anui satu-satu. Parasaku kadada ai kendala. Oleh fasilitasnya lengkap.⁴⁴

Adapun Ibu DA memaparkan:

Biasanya kendalaku tu bila kada tapi... lambat manangkap kaitu nah, tu inya manjawab bisa mancontek kayto nah, bila latihan evaluasi, tapa inya supan batanya. Tapi kalo yg pintar tu capat responsnya, sesuai ja dengan kahandak kita ne td. Tapi bilanya kada sesuai ya kytu pang nah.⁴⁵

c. MTs C

Ibu SW memaparkan:

Ribut pasti sudah, tapi cuma 1 atau 2 orang. Mun kendala lainnya, yang ngalih tu ya pas praktek wudhu kadada banyunya. Ada ja krannya, tapi banyunya kada jalan. Jadi ngalih bila handak praktek tu. Haw, jika ada kan nyaman mambawai kakanakan praktek.⁴⁶

Adapun KM mengungkapkan:

Mun ulun problemnya media, tabatasnya media yang ada di sakolah. Jikanya ada LCD kayanya lebuah nyaman, kawa mambawai kakanakan nonton kisah-kisah zaman Nabi, jadi buhannya kawa mambayangkan kayapa garang hidup di zaman Nabi. Lain jua rasanya mun dikisah akan lawan manonton.⁴⁷

⁴⁴Hasil wawancara dengan SM (pendidik fiqih) pada hari Senin, 8 Agustus 2016.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu DA (pendidik SKI) pada hari Senin, 8 Agustus 2016.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu SW, pada hari Selasa, 9 Agustus 2016.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu KM pada hari Selasa, 9 Agustus 2016.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika pendidik dalam proses pembelajaran mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan yakni kegaduhan (*noises*). Kegaduhan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Lain halnya dengan ROS pada MTs B, beliau mengemukakan bahwa problematika yang beliau hadapi, disamping adanya kegaduhan beliau juga kurang persiapan. Padahal salah satu kewajiban pendidik adalah membuat perencanaan pembelajaran. Bagaimana mungkin pembelajaran dapat optimal dilakukan jika pendidik tidak memiliki persiapan yang memadai dengan baik.